

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam menganalisis data *kanji jukujikun*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Jukujikun* merupakan kosakata yang sudah ada sejak zaman dahulu di Jepang. Orang Jepang zaman dahulu menciptakan kosakata ini dengan melihat suatu fenomena di alam sekitarnya, atau berdasarkan perasaannya pada saat itu. Seperti misalnya pada kata (梅雨 *tsuyu*) yang memiliki arti musim hujan. Kata *tsuyu* merupakan *jukujikun* yang terdiri dari *kanji* (梅 *ume*) yang berarti buah plum dan *kanji* (雨 *ame*) yang memiliki arti hujan. Pada saat berlangsungnya musim hujan di Jepang yakni pada bulan juni sampai juli, buah plum ini juga sedang mengalami musim panen. Maka dari itu setiap buah plum sedang panen pasti saat itu akan terjadi *tsuyu*.

*Jukujikun* juga terbentuk dari perubahan atau penyingkatan suatu kosakata lama, seperti pada kata *miyage* (土産). *Miyage* merupakan *jukujikun* yang berasal dari perubahan kata *miage* (見上げ). *Jukujikun* yang terbentuk dari penyingkatan kosakata lama misalnya, pada kata *yukata* (浴衣) yang berasal dari penyingkatan kosakata lama yakni *yukatabira* (湯帷子).

Ada beberapa *jukujikun* yang dapat dibaca dengan cara baca lain, dan apabila dibaca dengan cara baca lain maka akan mengalami perubahan

arti. misalnya dengan mengikuti *on'yomi-on'yomi*, atau *kun'yomi-kun'yomi* dari *kanji jukujikun* tersebut. Namun bila dibaca dengan cara baca lain, maka tidak termasuk dalam *jukujikun*. Misalnya seperti pada kata 一 日 (*tsuitachi*). Kata 一 日 tidak harus selalu dibaca *tsuitachi*, tetapi dapat juga dibaca *ichijitsu*, *ichinichi*. *Tsuitachi*, *ichijitsu*, *ichinichi* memiliki arti yang berbeda antara satu sama lain. *Ichijitsu* mempunyai arti satu hari dalam 24 jam. *Ichinichi* memiliki arti sepanjang hari atau seharian. Sedangkan *tsuitachi* memiliki arti hari pertama dalam satu bulan.

2. *Jukujikun* ada yang terdiri dari dua *kanji* atau lebih, *kanji* yang membentuk kosakata *jukujikun* tersebut memiliki hubungan makna dengan arti dari kosakata *jukujikun* tersebut. Misalnya kata *shinai* (竹刀) yang berarti 'pedang bambu'. *Shinai* merupakan *jukujikun* yang terdiri dari *kanji take* (竹) yang memiliki arti 'bambu', dan *kanji katana* (刀) yang memiliki arti 'pedang'. Jika dilihat dari *kanji-kanji* yang membentuk kosakata *jukujikun shinai* (竹刀) yang memiliki arti 'pedang bambu' maka dapat dilihat bahwa kata *shinai* memiliki hubungan makna dengan *kanji-kanji* yang membentuknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *kanji-kanji* suatu *jukujikun* memiliki hubungan makna dengan arti suatu kosakata *jukujikun* tersebut. Dan *jukujikun* memiliki cara bacanya sendiri, yang tidak dapat dipisah-pisahkan.